

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Prasetya & Wardhani, (2021:1) Metode penelitian merupakan teknik ataupun tata cara manusia memecahkan masalah secara ilmiah dalam kehidupannya. Dalam perkembangannya metode penelitiannya menjadi pengetahuan tersendiri di bidang ilmu yang diajarkan di perguruan tinggi pada berbagai fakultas berupa mata kuliah metodologi penelitian yang secara teknis akan menyesuaikan dengan bidangnya.

Dalam penelitian, terdapat berbagai jenis metode yang dapat digunakan, namun dua di antaranya paling umum diterapkan:

1. Kuantitatif

Menurut Sugiyono, (2021:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Kualitatif

Menurut Sugiyono, (2021:18) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada pos positivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek alamiah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di CV Hasanah Donat. Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan CV Hasanah Donat. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

2. Waktu Penelitian

Tabel 7
Jadwal Penelitian

Kegiatan	1	2	3	4	5	6	
Perencanaan Judul							
Membuat Bab 1-3							
Revisi Bab 1-3							
Sidang Proposal							
Revisi Sidang Proposal							
Sidang Skripsi							
Revisi Sidang Skripsi							

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2025 sampai dengan bulan September 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan yang memberikan makna pada suatu konsep dengan merinci tindakan yang digunakan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, penulis bisa menentukan petunjuk untuk setiap variabel. Petunjuk tersebut digunakan untuk merancang kuesioner sesuai dengan pemahaman-pemahaman petunjuk tersebut dengan menggunakan skala likert, yang merupakan skala untuk mengukur tingkat persetujuan atau ke tidak setuju individu terhadap pernyataan atau pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja Fisik (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) CV Hasanah Donat.

1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia

sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, variabel independen yang dimaksud adalah Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), dan Lingkungan Kerja Fisik (X3).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2016:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud adalah Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 8
Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Motivasi Kerja (X1) (Silaen et al., 2022.145)	Motivasi kerja berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang atau karyawan dalam rangka mencapai tujuan dalam bekerja yang bersifat individual. Secara umum dorongan ada dua macam yang dikenal, yaitu dorongan intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu dan dorongan ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar.	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan perwujudan diri	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
2	Disiplin Kerja (X2) (Sinambela & Sinambela, 2019. 507)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pemimpin untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang ditetapkan	1. Tujuan dan kemampuan 2. Keteladanan pemimpin 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Ketegasan 6. Hubungan kemanusiaan	Skala Likert
3	Lingkungan Kerja Fisik (X3) (Nurdin et al., 2023. 41)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang mengelilingi karyawan, tempat karyawan bekerja, sehingga mereka merasa aman, nyaman, dan terpengaruh dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya. Semua hal yang ada di sekitar karyawan yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan karyawan merupakan pengertian dari Lingkungan kerja.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang di perlukan 6. Keamanan	Skala Likert
4	Kinerja Karyawan (Y) (Budiyanto & Mochlas, 2020. 9)	Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu.	1. Produk Kerja 2. Pengetahuan Kerja 3. Efektif 4. Efisien 5. Inisiatif	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai CV Hasannah Donat sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Peneliti menggunakan sampling jenuh sebab jumlah populasi yang terbatas dan sampel penelitian merupakan subjek yang mudah ditemui, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh pegawai CV Hasanah Donat yang berjumlah 60 orang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah persentase absensi, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui survei yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan berbagai metode pengumpulan data yang asli. Sumber data primer untuk penelitian ini diperoleh dari sumber internal, melalui wawancara, observasi, serta penyebaran kuesioner tentang Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja yang diisi langsung oleh karyawan CV Hasanah Donat.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai CV Hasanah Donat. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Setuju (SS)
- 2 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Tidak Setuju (TS)
- 5 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Menurut Sugiyono, (2016:93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menggunakan lima tingkat

alternatif jawaban dianggap sebagai pilihan yang sesuai . Skala likert disebut ordinal karena pernyataan Sangat Setuju memiliki level atau preferensi yang “lebih tinggi” dibandingkan Setuju, serta Setuju “lebih tinggi” dari “Ragu-ragu atau Netral”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan cara tidak langsung atau data yang sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari sumber data catatan, tabel, dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali, (2016:45) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = jumlah responden.

Hasil perhitungan dengan dibantu oleh program SPSS Statistics

V.20, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total korelasi. Untuk nilai r table menggunakan $df=n-2$ dimana n = jumlah responden.

2. Uji Reabilitas

Menurut Ghazali, (2016:41) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas kepada responden dan akan ditentukan reabilitasnya variabel dinyatakan reliabel dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.
 - 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka reliabel
 - 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,60

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen (Cronbach alpha)

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian

$\sum \sigma^2$ = Varian total

Kriteria pengujiannya:

- a) Jika nilai koefisien reabilitas Cronbach alpha $> 0,6$, maka instrumen variabelnya adalah reliabel (dipercaya).
- b) Jika nilai koefisien reabilitas Cronbach alpha $< 0,6$, maka instrumen variabelnya adalah tidak reliabel (tidak dipercaya).

3. Asumsi klasik

Asumsi klasik merujuk pada sejumlah kondisi statistik yang perlu dipenuhi dalam model regresi linear, terutama yang menerapkan metode Ordinary Least Square (OLS), supaya model itu sah, tepat, dan dapat dipercaya sebagai alat untuk memperkirakan atau meramalkan.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk pengambilan kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016:91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance inflation factor* (VIF). Batas *tolance* >0.10 dan batas VIF $<10,00$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan melakukan regresi antara nilai absolut residual ($|e|$) dan variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi dari hasil regresi Glejser lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika hasil regresi Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari variabel independen $\leq 0,05$, maka terdapat indikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika hasil regresi Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari seluruh variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Ghozali, (2016:115) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel ini dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila mempunyai nilai lineariti apabila signifikansinya $< 0,05$.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara lain:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m-n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5-1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Indeks Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Kurang Baik
2	1.81 – 2.60	Kurang Baik
3	2.61 – 3.40	Sedang/Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2016:134)

5. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan (simultan) hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X), terhadap variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2016. 276) rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel- variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai- nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y . Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji:

Tabel 10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, (2016:183)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Motivasi Kerja(X1), Disiplin Kerja, (X2) dan Lingkungan Kerja Psik (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y). Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 M + \beta_2 D + \beta_3 LK + e$$

Keterangan:

KK = Variabel *dependent*: Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi variabel *independent*

M = Motivasi Kerja

D = Disiplin Kerja

LK = Lingkungan Kerja

e = *error term*

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja, (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y).

Rumus uji t, menurut Sugiyono (2016. 184) adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikasinya yaitu:

Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependent*.
 - $H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Motivasi Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Motivasi Kerja (X_1), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Disiplin Kerja (X_2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial
 - $H_0: \beta_3 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja (X_3), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_a: \beta_3 \neq 0$ artinya, ada pengaruh antara Lingkungan Kerja (X_3), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan. Signifikansi menggunakan dua sisi (Sig) dan rumus mencari *degree of freedom* atau derajat bebas $Df = n - k$. dengan taraf signifikansi

5% (pengujian dua sisi dengan begitu nilai signifikansi sebesar 0,05.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2016. 192) statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (y).
2. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (y).
3. Dipilih nilai *signifikan* $\alpha = 5\%$ (0,05).

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk_1 = (k-1)$ dan $dk_2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*
 - a) Jika nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 - b) Jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel
 - a) Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
 - b) Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis ditolak.

Maka artinya Motivasi Kerja (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1, X2, X3), dan variabel *dependen* (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependen*.

Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi menurut Rukajat, (2018:70) adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak di antara 0 dan 1 atau di antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tidak menjelaskan pengaruh sekecil apa pun dari perubahan variabel X terhadap Y.